

Berita Lingkungan Hidup

Rusak Berat, Kondisi Mangrove di Sultra

HUTAN mangrove pada enam dari 12 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara (Sultra) saat ini dalam kondisi rusak berat. Dari total 73.948,82 hektare lahan mangrove di Sultra, sebanyak 1.976,39 hektare di antaranya rusak berat.

Kepala Seksi Program Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Sampara Utep Syafrudin mengatakan, enam kabupaten/kota tersebut adalah Kota Kendari dan Bau-Bau, Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Bombana, dan Buton. "Kawasan mangrove Sultra terbentang di sepanjang wilayah pesisir dengan panjang pantai 47.117 kilometer (km)," kata Utep dalam kegiatan "Sosialisasi Pengelolaan Hutan Mangrove Lestari" di Kendari, Rabu (16/12).

Selain yang rusak berat, Utep juga mencatat kawasan mangrove yang rusak ringan tersebar di delapan kabupaten/kota, yakni Muna, Konawe Selatan, Bombana, Konawe, Buton, Wakatobi, Kolaka, dan Kendari dengan total areal mencapai 50.640,78 hektare atau 68,48 persen.

Kerusakan mangrove ini akibat masih besarnya ketergantungan masyarakat pesisir untuk memanfaatkan kawasan mangrove untuk berbagai kepentingan yang diperparah dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang teknis pengelolaan dan pemanfaatan serta rehabilitasinya.

Untuk mengendalikan laju kerusakan kawasan mangrove ini, pemerintah melakukan sejumlah program, baik itu pengelolaan berbasis lestari ataupun rehabilitasi terhadap kawasan yang telah rusak.

"Kegiatan ini telah kita lakukan sejak tahun 2004 lalu di sejumlah daerah. Hanya saja, baru di tahun 2005 mulai nampak realisasinya dengan luas kawasan yang berhasil direhabilitasi mencapai 1.563 hektare. Sedangkan di tahun 2007, mencapai 1.000 hektare," kata Utep.